**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran formal yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi dan keterampilan yang terdapat dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menggambarkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di dalam kelas adalah bergantung pada peran guru sebagai pendidik. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa bidang studi yang diajarkan, salah satunya adalah bidang studi IPS (ilmu pengetahuan sosial). Solihatin dan Raharjo (2008:15) menyataka bahwa:

IPS merupakan salah satu bidang studi di sekolah dasar yang betujuan untuk mendidik dan memberi kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa, guru dituntut untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan serta lebih kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran. Sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, setiap siswa sebagai peserta didik berhak mendapatkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan melibatkan mereka melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pada umumnya, proses belajar mengajar di lingkungan sekolah sebagian masih menggunakan metode konvensional. Dengan metode ini, biasanya siswa jenuh dan bosan karena proses pembelajaran yang monoton. Hilangnya konsentrasi siswa pada proses pembelajaran tentu saja akan berdampak tidak baik pada hasil belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* adalah salah satunya. Suprijono (2014:141) menyatakan bahwa “*Learning Cell* menunjuk pada suatu belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama”.

Tipe pembelajaran *the learning cell* mempunyai kelebihan. Menurut Miftahul Huda (Setyaningrum, 2016) kelompok dalam bentuk berpasangan menggunakan model The Learning Cell memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi, masing-masing anggota lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi kepada kelompoknya, dan interaksi antar siswa lebih mudah.

Kelebihan di atas diyakini dapat menjadi salah satu solusi. Selain itu, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami Witri dengan judul Pengaruh Metode *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 28 Korong Gadang Kuranji Padang. Penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar siswa aspek afektif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *The Learning Cell* pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 76,14 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 69,76. Berdasarkan uji statistik pada taraf nyata 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indah Mayasari Rustam dengan judul Pengaruh Metode *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan metode *The Learning Cell* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun masalah pada penelitian yang akan dilakukan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penlitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. **Teoretis**
2. Bagi akademik, dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan guru sekolah dasar tentang model *cooperative learning* tipe *the learning cell* pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
4. **Praktis**
5. Bagi kepala sekolah, sebagai pertimbangan untuk menyarankan guru menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* sebagai usaha perbaikan dalam proses pembelajaran.
6. Bagi guru, model *cooperative learning* tipe *the learning cell* dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk aktif.
7. Bagi siswa, dengan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dan fokus saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran yang diberikan mudah dipahami.